

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA
PERGURUAN TINGGI SWASTA
DI BATAM**

Dian Efriyenti

Dosen Akuntansi Universitas Putera Batam

E-mail: dianefriyenty@gmail.com

ABSTRACT

This study is expected for accounting students to be confident that affects empathy, because students who have high confidence will be easy to empathize with others and further improve emotional intelligence in the understanding of accounting. The sign of a student understanding of accounting is not only shown from the values obtained in the course but also if the student is to follow and be able to master the concepts related, accounting science that has been acquired so far can be applied in social life or in other words in practice the world of work. Research sample at University of Riau Islands, University of Batam and International University of Batam amounted to 82 respondents. The results showed the results of emotional intelligence and learning behavior partially and simultaneously affect the level of understanding of accounting. While confidence moderate the relationship between emotional intelligence with the level of understanding of accounting, but not significant.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Behavior, Level of Understanding Accounting, Self Confidence.

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih sempurna. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang dinamis yang sangat berpengaruh (implikasi) dalam berbagai hal seperti terhadap perkembangan emosi, fisik, mental, etika atau perilaku, kepercayaan akan kemampuan personal dan seluruh aspek perkembangan manusia lainnya serta salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya bangsa dalam segala bidang.

Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental serta kemampuan membaca diri sendiri dalam kaitannya aspek psikologi personal mahasiswa dalam mengembangkan pribadinya dan pengertian tersebut sering diistilahkan dengan *Emotional Quotient* (EQ). Hasil penelitian (Kennedy, 2013) dan (Ansharullah, 2013) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Hasil penelitian (Artana, 2014) dan (Filia Rachmi, 2010) menyatakan perilaku belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa adalah kepercayaan diri. Mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi, akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi pula karena mahasiswa percaya akan kemampuan yang dimilikinya, dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan cenderung tidak memiliki motivasi karena mahasiswa tidak yakin akan kemampuannya sendiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Depdiknas, 2010) dalam hal ini, pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi menengah 1, akuntansi menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, auditing 1, auditing 2, dan teori akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

(Goleman, 2012) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)
2. Pengendalian Diri (*Self Regulation*)
3. Motivasi (*Motivation*)
4. Empati (*Emphaty*)
5. Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

Menurut (Suwardjono, 2011) perilaku belajar yang baik terdiri dari :

1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran
2. Kebiasaan Membaca Buku
3. Kunjungan ke Perpustakaan
4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Menurut (Goleman, 2012) kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri atau kemampuan yang dapat memperkuat atau melemahkan seorang mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman akuntansinya dan mencapai tujuan dan cita-citanya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
2. Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
3. Kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
4. Kepercayaan diri mempengaruhi hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi
5. Kepercayaan diri mempengaruhi hubungan antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Batam. Mahasiswa program akuntansi yang kini telah berada di akhir masa perkuliahan sehingga diharapkan telah memiliki gambaran mengenai manfaat maksimal dari proses belajar akuntansi.

Jumlah mahasiswa jurusan akuntansi ditingkat akhir untuk Universitas International Batam berjumlah 190 orang, Universitas Batam berjumlah 120 orang dan Universitas Riau Kepulauan berjumlah 140 orang, sehingga didapatkan populasi berjumlah 450 orang. Banyaknya jumlah sampel yang diambil dihitung dengan menggunakan rumus slovin berjumlah 82 Responden yang dapat mewakili populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam dan Universitas International Batam atau data primer. Data sekunder pada penelitian ini adalah jumlah mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi program S1 angkatan 2016/2017 di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam dan Universitas International Batam.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	33.253	4.515		7.365	.000
Kecerdasan_Emosional(X1)	.551	.248	.249	2.217	.029
Perilaku_Belajar(X2)	.871	.278	.351	3.129	.002

a. Dependent Variable:

Tingkat_Pemahaman_Akuntansi(Y)

Sumber : Data diolah, SPSS 21, 2017

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat hasil uji t hitung, sehingga dibandingkan dengan t table:

1. Pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{hitung} (2,217) > t_{tabel} (1,990)$ dan nilai signifikan $0.029 < 0,05$.
2. Pengaruh perilaku belajar (X_2) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{hitung} (3,129) > t_{tabel} (1,990)$ dan nilai Signifikan $0.002 < 0,05$.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X_1 , dan X_2) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.14 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	414.988	2	207.494	15.031	.000 ^a

Residual	1090.524	79	13.804		
Total	1505.512	81			

a. Predictors: (Constant), Perilaku_Belajar(X2), Kecerdasan_Emosional(X1)

b. Dependent Variable: Tingkat_Pemahaman_Akuntansi(Y)

Sumber : Data diolah, SPSS 21, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diperoleh nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} ($15,031 > 2,720$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_3 diterima. Nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} sehingga H_3 juga diterima menunjukkan bahwa secara simultan kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Uji Hipotesis Efek Moderasi

Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel *moderating*.

Hasil Uji Variabel Moderasi

Kecerdasan emosional dimoderasi kepercayaan diri

Hasil Uji Analisis Regresi Residual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.612	3.388		1.952	.054
Tingkat_Pemahaman_Akuntansi(Y)	-.060	.059	-.114	-1.029	.307

a. Dependent Variable: Abs_res1

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 21

Dari hasil di atas dapat terlihat bahwa nilai koefisien regresi pada variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar -0,060, nilai t hitung diperoleh hasil -1,029

lebih besar dari tabel dengan $df: \alpha, n-k (0,05,80) = -1,990$ atau nilai signifikan $0,307 > 0,05$ dengan arah koefisien yang negatif, ini berarti dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri variabel *moderating* hubungan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, namun tidak signifikan.

Perilaku belajar dimoderasi kepercayaan diri

Hasil Uji Analisis Regresi Residual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.287	3.365		1.571	.120
Tingkat_Pemahaman_Akuntansi(Y)	-.039	.058	-.075	-.676	.501

a. Dependent Variable: Abs_res2

Sumber: Data diolah, SPSS 20, 2015

Dari hasil di atas dapat terlihat bahwa nilai koefisien regresi pada variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar $-0,039$, nilai t hitung diperoleh hasil $-0,676$ lebih besar dari tabel dengan $df: \alpha, n-k (0,05,80) = -1,990$, atau nilai signifikan $0,501 > 0,05$ dengan arah koefisien yang negatif, ini berarti dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri variabel *moderating* hubungan antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, namun tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian untuk $t_{hitung} (2,217) > t_{tabel} (1,990)$ dan nilai signifikan $0,029 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan kecerdasan emosional (X_1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) di Perguruan Tinggi Swasta Kota Batam, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang mahasiswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi akan berdampak positif pada dirinya untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi

frustasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tingkat *graduate* intelegensinya dalam mengolah suatu proses ilham kehidupan dari berbagai aspek bidang. Dalam mengasah kecerdasan emosional pada diri seseorang mahasiswa, maka perlu dibiasakan untuk menghadapi tantangan untuk mengatasi masalah sehingga dalam memahami suatu hal akan menjadi pengalaman dan lebih baik.

Perilaku Belajar Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian untuk $t_{hitung} (3,129) > t_{tabel} (1,990)$ dan nilai Signifikan $0,002 < 0,05$. Jadi perilaku belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Batam, sehingga hipotesis kedua diterima.

Akuntansi sebagai bidang ilmu yang membutuhkan penalaran, penghafalan, penghitungan tentu membutuhkan latihan untuk menguasainya dengan baik. Oleh sebab itu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akan lebih baik jika perilaku belajarnya mendukung. Dalam proses belajar mengajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Pemahaman mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Batam dipengaruhi oleh perilaku mahasiswa dalam kegiatan belajar di kelas, keinginan untuk memperdalam pengetahuan dengan membaca buku penunjang di perpustakaan.

Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian nilai $F_{hitung} 15,031$ lebih besar dibandingkan dengan $F_{tabel} 2,720$ ($15,031 > 2,720$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_3 diterima.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa atribut kecerdasan emosional dan pengaruh belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik yaitu mampu melatih kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, dapat mengatur suasana hati serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain.

Kepercayaan Diri Mempengaruhi Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional memiliki nilai koefisien regresi pada variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar -0,060, nilai t hitung diperoleh hasil - 1,029 lebih besar dari tabel dengan $df: \alpha, n-k (0,05,80) = -1,990$, atau nilai Sig 0.307 > 0.05 dengan arah koefisien yang negatif, Ini berarti dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memoderasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi, namun tidak signifikan.

Kepercayaan diri bukan variabel moderating antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dengan kepercayaan diri yang lemah, tidak akan menutup kemampuan seorang mahasiswa untuk tidak mampu memahami bidang yang ia tempuh.

Kepercayaan Diri Mempengaruhi Hubungan Antara Perilaku Belajar Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional memiliki nilai koefisien regresi pada variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar -0.039, nilai t hitung diperoleh hasil -0.676 lebih besar dari tabel dengan $df: \alpha, n-k (0,05,80) = -1,990$, atau nilai Sig 0.501 > 0.05.

Kepercayaan diri bukan variabel moderating antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, bahwa perilaku belajar yang rendah dengan kepercayaan diri yang lemah, tidak akan menutup kemampuan seorang mahasiswa untuk mampu memahami bidang yang ia tempuh. Rendahnya perilaku belajar mahasiswa sangat mempengaruhi tingkat pemahaman materi yang dipelajari, misalnya seperti kurangnya persiapan dalam membaca materi yang akan dibahas dikelas, ketidakaktifan dikelas sehingga berdampak pada kepercayaan diri menurun.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Batam yang dibuktikan dengan menggunakan uji F hitung sebesar $(2.217) > t_{\text{tabel}} (1,990)$ dan nilai signifikan $0.029 < 0,05$.
2. Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Batam yang dibuktikan dengan menggunakan uji t hitung $(3,129) > t_{\text{tabel}} (1,990)$ dan nilai Signifikan $0.002 < 0,05$.

3. Kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Batam yang dibuktikan dengan menggunakan uji Fhitung 15,031 lebih besar dibandingkan dengan Ftabel 2,720 ($15,031 > 2,720$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
4. Kepercayaan diri mempengaruhi hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional memiliki nilai koefisien regresi pada variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar -0,060, nilai t hitung diperoleh hasil - 1,029 lebih besar dari tabel -1,990, atau nilai Sig 0,307 $> 0,05$.
5. Kepercayaan diri mempengaruhi hubungan antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai koefisien regresi pada variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar -0,039, nilai t hitung diperoleh hasil -0,676 lebih besar dari tabel -1,990, atau nilai Sig 0,501 $> 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansharullah, O. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 5(2), 13–20.
- Artana, B. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 54–64.
- Depdiknas. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi IV). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2012). *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kennedy, A. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 3(1), 27–36.
- Rachmi, F. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*, 5(2), 22–60.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi; Perencanaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketu). Yogyakarta: BPFE.